

BAB IV SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan peneliti di atas terkait faktor-faktor yang memengaruhi skeptisisme profesional melalui studi literatur, dapat diambil kesimpulan :

1. Penelitian ini menyebutkan bahwa *fraud risk assesment*, *Locus on control*, kepercayaan (*trust*), pendidikan, pelatihan, pengalaman, kompetensi, independensi, etika auditor, integritas, objektivitas, *time pressure*, *social presence* (tingkat kehadiran sosial), *accountability* (akuntabilitas) adalah faktor-faktor yang memengaruhi skeptisisme profesional auditor,
2. Faktor skeptisisme profesionalisme auditor yang disebutkan paling banyak dalam studi literatur yang telah ditelaah oleh penulis adalah faktor pengalaman,
3. Salah satu kemampuan auditor adalah auditor harus bisa mendeteksi kecurangan. Oleh karena itu peran skeptisisme profesional dalam mendeteksi indikasi kecurangan sangat penting. Peran-peran tersebut diantaranya adalah dengan adanya sikap skeptis auditor bukan berarti tidak percaya, tetapi auditor akan mencari pembuktian sebelum dapat memercayai suatu pernyataan, skeptisme yang tinggi akan meningkatkan kemampuan mendeteksi dengan cara mengembangkan pencarian informasi-

informasi tambahan bila dihadapkan dengan tanda-tanda kecurangan (*redflags*), skeptisisme profesional yang dimiliki auditor dapat membantu auditor untuk tidak mudah menerima bukti audit yang diperoleh tanpa bersikap kritis, menelaah dan memastikan bukti audit yang diberikan klien dengan cermat dan hati – hati, skeptisme profesional dicerminkan dengan sikap interogatif, kehati-hatian dalam mengambil keputusan, rasa ingin tahu lebih besar, pemahaman interpersonal, percaya diri dan keyakinan dalam mengambil keputusan. Semua sikap ini akan membuat seorang auditor yakin dibalik setiap keputusan yang ia dia ambil, ada landasan bukti audit yang kuat.